



Penggunaan Media Manipulatif dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Halawatur Rohmah¹, Thorik Aziz^{1,a*}

¹ Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

^{a*} thorikaziz@iainmadura.ac.id

Informasi artikel

Received :

Agust 12, 2024.

Accepted :

September 28, 2024.

Published :

Oktober 10, 2024.

Kata kunci:

Media Manipulative;

Motorik Halus;

Anak Usia Dini;

DOI:

10.30736/jce.v8i2.20

84

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penggunaan media manipulatif dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Dharma Wanita Konang Galis, Pamekasan. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK Dharma Wanita menggunakan berbagai media manipulatif seperti bahan kerajinan tangan, mainan edukatif (puzzle dan blok bangunan), alat peraga edukatif (playdough), serta media visual dan auditori (kartu bergambar). Penggunaan media ini berdampak positif pada perkembangan motorik halus anak, meningkatkan kemampuan menggenggam, koordinasi tangan-mata, kreativitas, dan interaksi sosial. Faktor pendukung meliputi ketersediaan media yang beragam, guru terlatih, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar yang kondusif. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan jumlah media, kebutuhan pelatihan lanjutan bagi guru, dan kurangnya kesadaran sebagian orang tua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media manipulatif terbukti efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini serta menekankan perlunya integrasi media manipulatif dalam kurikulum pendidikan anak usia dini untuk mendukung perkembangan motorik halus dan keterampilan lainnya. Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

ABSTRACT

Keywords:

Manipulative Media;

Fine Motor Skills;

Early Childhood;

This study examines the use of manipulative media in stimulating the development of fine motor skills in early childhood at Dharma Wanita Konang Galis Kindergarten, Pamekasan. Using a descriptive qualitative approach, this study collected data through interviews and field observations. The results showed that Dharma Wanita Kindergarten used various manipulative media such as handicraft materials, educational toys (puzzles and building blocks), educational props (playdough), and visual and auditory media (picture cards). The use of these media has a positive impact on children's fine motor development, improving grasping skills, hand-eye coordination, creativity, and social interaction. Supporting factors include the availability of diverse media, trained teachers, parental support, and a conducive learning environment. The obstacles faced include the limited number of media, the need for further training for teachers, and the lack of awareness of some parents. This study concludes that the use of manipulative media is proven to be effective in stimulating the development of fine motor skills in early childhood and emphasizes the need for integration of manipulative media in the early childhood education curriculum to support the development of fine motor skills and other skills. In addition, this study also provides practical recommendations for educators, parents, and policy makers to improve the quality of education and children's overall development.



PENDAHULUAN

Perkembangan motorik halus anak usia dini merupakan aspek yang dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk melakukan berbagai aktivitas sehari-hari dengan mandiri dan efisien (Formiga & Linhares, 2015). Keterampilan motorik yang memadai, khususnya keterampilan lokomotor dan motorik kasar berkaitan dengan peningkatan tingkat aktivitas fisik pada masa prasekolah, anak, dan remaja (Loprinzi et al., 2015). Pada masa emas (golden age), yakni usia 0-6 tahun, anak-anak mengalami periode perkembangan yang pesat, termasuk dalam kemampuan motorik halus. Motorik halus mencakup keterampilan yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil, seperti jari-jari tangan, yang penting untuk kegiatan seperti menulis, menggambar, mengancing baju, dan menggunakan alat makan (Matheis, M., & Estabillo, J. 2018). Perkembangan motorik halus ini tidak dapat diabaikan karena keterampilan tersebut berkontribusi langsung pada kemampuan anak untuk belajar dan berfungsi secara efektif di lingkungan sekolah maupun di rumah. Anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus mungkin menghadapi kesulitan dalam mengikuti aktivitas belajar di sekolah, yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri dan motivasi mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gonzalez et al., (2019), disebutkan bahwa Keterampilan motorik kasar dan halus membantu mendorong perkembangan bahasa sejak bayi hingga anak usia dini. Sedangkan menurut Strooband et al., (2020), ditemukan bahwa Program intervensi keterampilan motorik mempunyai dampak sedang terhadap hasil motorik halus, motorik visual, dan ketangkasan manual pada anak usia lahir hingga 6 tahun. Kedua temuan tersebut menekankan perlunya mengintegrasikan program intervensi motorik dalam kurikulum pendidikan anak usia dini serta menyoroti perlunya kolaborasi antara orang tua, pendidik, dan profesional kesehatan untuk mendukung perkembangan motorik anak secara optimal

Pada masa usia dini, perkembangan motorik halus berperan penting dalam pembentukan keterampilan dasar yang diperlukan untuk menjalani aktivitas sehari-hari dan menunjang pembelajaran akademik. Keterampilan motorik halus meliputi kemampuan mengendalikan gerakan otot-otot kecil di tangan dan jari, yang diperlukan untuk tugas seperti menulis, menggunting, meronce, dan mengancingkan baju. Namun, di era digital saat ini, anak-anak cenderung lebih banyak menghabiskan waktu di depan layar gadget daripada terlibat dalam aktivitas fisik yang melibatkan manipulasi objek nyata (Neville et al., 2021). Akibatnya, stimulasi terhadap motorik halus seringkali berkurang, yang berpotensi menghambat kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan akademik dan sosial di kemudian hari. Oleh karena itu, penggunaan media bermain manipulatif, seperti mainan konstruksi, puzzle, atau kegiatan meronce, menjadi sangat relevan untuk mengimbangi dampak negatif paparan gadget dan mendukung perkembangan motorik halus secara optimal.

Meskipun telah ada penelitian tentang perkembangan motorik halus anak usia dini, tetapi masih terdapat gap penelitian berupa kurangnya studi komprehensif yang menganalisis efektivitas penggunaan media manipulatif dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia, khususnya dalam merangsang perkembangan motorik halus. Untuk menjembatani gap ini, penggunaan media bermain manipulatif, seperti mainan konstruksi, puzzle, atau kegiatan meronce, menjadi sangat relevan untuk

mengimbangi dampak negatif paparan gadget dan mendukung perkembangan motorik halus secara optimal.

Media manipulatif adalah semua alat permainan yang berbentuk kecil dan dapat diletakkan di atas meja sehingga membantu anak terampil bekerja dan mengembangkan daya pikirnya atau membantu membentuk pola berfikir sistematis. Ciri-ciri media manipulatif yaitu benda yang dapat dipegang, dipindah, dipasang, dibolak-balik, diatur/tata, dipotong/dilipat siswa. Misalnya dari karton kertas, kayu, kawat, kain, dan lain-lain, sehingga anak dengan mudah mengingat apa yang mereka pelajari karena mengalami langsung dan berinteraksi dengan media. Media Manipulatif merupakan segala benda yang dapat dilihat, disentuh, didengar, dirasakan, dan dimanipulasikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa segala sesuatu yang bisa dan biasa ditemui anak didik dalam kesehariannya dapat dijadikan media pembelajaran yang lebih kontekstual (Yeni, 2011). Dengan demikian, segala sesuatu yang bisa dan biasa ditemukan oleh anak dalam kesehariannya dapat dijadikan media pembelajaran yang lebih kontekstual, misalnya penggunaan kancing, gelas plastik, kardus, tutup botol, karet gelang, kaleng, gelas plastik, dan sebagainya.

Menurut Anggraeni, (2011), Media Manipulatif adalah model konkret yang dapat disentuh, dilihat dan digerakkan oleh anak yang berfungsi untuk membantu anak memahami berbagai konsep matematika. Media manipulatif digunakan guru sebagai alat bantu proses pembelajaran untuk menjelaskan materi pembelajaran. Alat ini memungkinkan guru untuk menjelaskan materi pelajaran dengan cara yang lebih interaktif dan menarik, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Media manipulatif juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, karena mereka dapat melihat dan mencoba berbagai cara untuk menyelesaikan masalah secara langsung.

Pembelajaran dengan memanfaatkan benda-benda manipulatif dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media manipulatif adalah semua benda/model konkret yang dapat disentuh, dilihat dan dirasakan oleh anak serta berfungsi untuk membantu anak memahami suatu konsep. Benda manipulatif sebagai perangkat pembelajaran yang berupa benda fisik yang dapat diserupakan seperti aslinya, dengan memodelkan dan memperagakan konsep serta proses pembelajaran sambil mengenal lingkungan maupun benda yang diserupakan sehingga anak didik dapat belajar dengan lingkungan yang menyenangkan dan mudah memahami materi.

Riset ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penggunaan media manipulatif dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini serta untuk memberikan bukti empiris mengenai manfaat konkret dari permainan manipulatif dalam membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus yang penting untuk aktivitas sehari-hari dan kesiapan akademik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan mengenai integrasi media bermain manipulatif dalam kurikulum pendidikan anak usia dini, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

Penelitian ini menawarkan pendekatan inovatif dalam mengkaji penggunaan media manipulatif pada pendidikan anak usia dini. Kebaruan (novelty) utamanya terletak pada analisis holistik yang tidak hanya berfokus pada jenis media yang digunakan, tetapi juga menyelidiki dampak multidimensional terhadap perkembangan

anak, mencakup aspek kreativitas, interaksi sosial, dan kesiapan akademik. Studi ini juga mengadopsi perspektif ekologis dengan mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual, baik yang mendukung maupun menghambat implementasi media manipulatif dalam setting pendidikan anak usia dini. Pendekatan komprehensif ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas penggunaan media manipulatif dalam konteks spesifik, sehingga berkontribusi pada literatur yang ada. Dengan mengintegrasikan analisis multi-aspek dan faktor kontekstual, penelitian ini menyediakan landasan empiris yang kuat untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kebijakan pendidikan yang lebih terarah dalam mendukung perkembangan holistik anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang penggunaan media manipulatif dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Dharma Wanita Konang Galis, Pamekasan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali fenomena sosial dan perilaku dalam konteks pendidikan, khususnya bagaimana media manipulatif mempengaruhi perkembangan anak. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi lapangan, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan informasi dari Kepala TK dan guru. Sumber data primer terdiri dari wawancara langsung dan observasi, sedangkan data sekunder berupa literatur, jurnal, dan dokumen yang relevan untuk mendukung analisis. Kehadiran peneliti di lokasi memungkinkan peneliti untuk memastikan validitas data melalui pengamatan langsung dan triangulasi informasi, serta membangun hubungan profesional dengan informan untuk mendapatkan data yang akurat dan komprehensif tentang praktik penggunaan media manipulatif serta dampaknya terhadap perkembangan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Media Manipulatif di TK Dharma Wanita Pamekasan

Penggunaan media dalam pembelajaran anak usia dini sangat bermanfaat untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan. Media manipulatif tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana yang mendorong eksplorasi dan kreativitas anak. Berdasarkan temuan penelitian, media manipulatif yang digunakan di TK Dharma Wanita Konang Galis meliputi berbagai alat dan bahan yang dirancang untuk merangsang perkembangan motorik halus anak usia dini. Media ini bertujuan untuk mendukung proses belajar sambil bermain, sehingga anak-anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan. Adapun beberapa jenis media manipulatif yang digunakan diantaranya:

1. Bahan Kerajinan Tangan

Salah satu media manipulatif yang digunakan di TK Dharma Wanita Konang Galis adalah bahan kerajinan tangan, terutama berbagai jenis kertas seperti kertas origami. Penggunaan kertas origami dalam kegiatan belajar tidak hanya melatih keterampilan motorik halus anak, tetapi juga memperkenalkan konsep kreativitas dan seni. Anak-anak terlibat aktif dalam proses menggunting dan melipat kertas, yang secara signifikan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengontrol gerakan tangan dan jari. Aktivitas ini juga mendorong anak untuk berpikir kritis

dan menyelesaikan masalah saat menciptakan berbagai bentuk, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermanfaat bagi perkembangan anak. Berdasarkan temuan di lapangan menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias saat melakukan kegiatan ini, yang berdampak positif pada motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.



Gambar 1. Media Origami

2. Mainan Edukatif

Dalam upaya mendukung perkembangan motorik halus anak usia dini, TK Dharma Wanita Konang Galis menerapkan berbagai media manipulatif yang menarik. Media ini dirancang tidak hanya untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga untuk mendorong anak-anak aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Dua jenis media manipulatif yang sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran adalah puzzle dan blok bangunan. Kedua media ini memiliki karakteristik unik yang memberikan manfaat berbeda bagi perkembangan keterampilan motorik halus anak, dan berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing media.

Penggunaan Puzzle di TK Dharma Wanita Konang Galis terdiri dari berbagai bentuk dan warna yang menarik bagi anak-anak. Media ini dirancang untuk membantu anak mengenal bentuk-bentuk dasar sambil melatih koordinasi tangan dan mata. Saat anak-anak menyusun puzzle, mereka terlibat dalam aktivitas yang memerlukan ketelitian dan konsentrasi. Proses ini tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga memberikan rasa puas dan percaya diri ketika mereka berhasil menyelesaikan gambar yang ditargetkan.



Gambar 2. Media Manipulatif Puzzle

Sedangkan penggunaan Blok bangunan yang terbuat dari kayu atau plastik berfungsi sebagai alat yang efektif dalam merangsang kreativitas anak-anak di TK Dharma Wanita. Dengan berbagai ukuran dan bentuk, blok ini membuat anak untuk dapat merakit struktur sesuai dengan imajinasi mereka. Aktivitas merakit

blok tidak hanya mendorong anak untuk berinovasi, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan motorik halus. Melalui kegiatan ini, anak-anak belajar tentang konsep keseimbangan dan desain, serta menghadapi tantangan dalam menciptakan struktur yang stabil, sehingga proses bermain menjadi lebih interaktif dan mendidik.



Gambar 3. Media Blok Bangunan

3. Alat peraga edukatif

Salah satu alat peraga edukatif yang sering digunakan di Lembaga PAUD adalah Palydogh. Playdogh merupakan alat peraga kreatif yang digunakan di TK Dharma Wanita Konang Galis untuk mendukung perkembangan motorik halus anak. Media ini memfasilitasi eksplorasi taktil dan kreativitas anak melalui pembentukan berbagai objek sesuai imajinasi mereka, secara signifikan meningkatkan kemampuan menggenggam dan koordinasi tangan-mata. Aktivitas memanipulasi playdough tidak hanya melatih ketelitian dan kesabaran anak dalam setiap gerakan pembentukan, tetapi juga mengembangkan kemampuan fokus dan konsentrasi. Media playdough lebih dari sekadar media bermain yang dapat menyenangkan, tetapi juga berfungsi sebagai alat pembelajaran multisensori yang membantu anak memahami konsep tekstur dan bentuk, sambil merangsang kreativitas dan ekspresi diri. Dengan demikian, penggunaan playdough dalam proses pembelajaran di TK Dharma Wanita Konang Galis menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk perkembangan holistik anak, menggabungkan aspek motorik, kognitif, dan sosio-emosional dalam satu kegiatan yang terintegrasi.

4. Media visual dan auditori

Implementasi kartu bergambar sebagai media visual di TK Dharma Wanita Konang Galis menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Melalui representasi visual yang menarik, media ini berhasil mengoptimalkan atensi dan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan instruksional. Keunggulan kartu bergambar terletak pada kapasitasnya dalam memfasilitasi pemahaman konseptual melalui stimulasi visual, yang secara substansial meningkatkan retensi informasi dan pemahaman materi. Selain berfungsi sebagai instrumen kognitif, pengaplikasian kartu bergambar juga berperan sebagai fasilitator interaksi sosial dan komunikasi verbal antar peserta didik, menciptakan atmosfer pembelajaran yang interaktif dan kondusif. Konsekuensinya, media ini tidak hanya berkontribusi pada aspek perkembangan kognitif, tetapi juga mendukung pengembangan kompetensi sosial dan linguistik,

menjadikannya alat pedagogis yang komprehensif dalam konteks pendidikan anak usia dini.



Gambar 4. Media Kartu Bergambar

Analisis Dampak Penggunaan Media Manipulatif Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak

Penggunaan media manipulatif di TK Dharma Wanita Konang Galis memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak. Hal ini terlihat dari peningkatan keterampilan anak dalam berbagai aktivitas, seperti menggenggam, menggantung, dan merakit yang secara langsung berkontribusi pada kemampuan koordinasi tangan dan mata. Media manipulatif juga mendorong kreativitas anak dengan memberikan kebebasan untuk berimajinasi dan menciptakan karya dalam proses belajar. Adapun dampak kongkrit dari temuan penelitian diantaranya yaitu:

Pertama, Berdasarkan temuan penelitian, Penggunaan media manipulatif di TK Dharma Wanita dapat meningkatkan kemampuan menggenggam anak. Aktivitas seperti menggantung kertas atau membentuk objek dengan Playdough melatih kekuatan dan ketahanan otot-otot kecil di tangan dan jari. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan keterampilan dalam menggunakan alat tulis, yang sangat penting untuk kesiapan mereka dalam pendidikan lebih lanjut. Menurut Escolano-Pérez et al., (2020), Keterampilan motorik halus khususnya koordinasi dan integrasi sangat berhubungan dengan peningkatan kinerja akademik pada anak-anak prasekolah. Suhartanti et al., (2019) dalam hasil risetnya menyebutkan bahwa Keterampilan motorik halus anak prasekolah yang mendapat kombinasi terapi mewarnai dan playdough meningkat hampir 4 kali lipat dibandingkan pengukuran awal. Lev Vygotsky, dengan teorinya tentang *Zone of Proximal Development (ZPD)*, mengemukakan bahwa anak-anak belajar paling efektif dalam "zona perkembangan proksimal," yaitu tugas-tugas yang sedikit lebih sulit daripada yang dapat mereka lakukan sendiri, tetapi dapat diselesaikan dengan bantuan orang dewasa atau teman sebaya. Aktivitas manipulatif sering kali berada dalam ZPD anak-anak, karena mereka memerlukan bantuan dan bimbingan awal, tetapi kemudian dapat dilakukan secara mandiri setelah beberapa latihan.

Kedua, Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media manipulatif juga mendukung perkembangan koordinasi tangan dan mata. Ketika anak-anak menyusun puzzle atau merakit blok, mereka harus mengkoordinasikan gerakan tangan mereka dengan visualisasi objek yang ingin mereka bentuk. Aktivitas ini memerlukan presisi dalam mengatur dan menempatkan potongan puzzle atau blok secara tepat. Proses ini meningkatkan kemampuan anak dalam melakukan tugas-tugas yang memerlukan ketelitian, seperti menggambar atau menulis.

Teori Multiple Intelligences yang dikemukakan oleh Howard Gardner menyoroti bahwa anak-anak memiliki berbagai jenis kecerdasan, termasuk kecerdasan spasial dan kinestetik (Cavas & Cavas, 2020). Aktivitas seperti menyusun puzzle atau merakit blok sangat relevan dengan kecerdasan spasial, yang melibatkan kemampuan untuk memvisualisasikan dan memanipulasi objek dalam ruang. Sedangkan Teori Perkembangan Psikomotor yang dikemukakan oleh Johnsson & Cole, (1992) menegaskan perlunya perkembangan keterampilan motorik dalam tahap-tahap tertentu. Menurut Johnsson, Kegiatan yang melibatkan manipulasi objek membantu anak-anak mengembangkan keterampilan psikomotorik untuk tugas-tugas presisi dengan mengintegrasikan sinyal somatosensori dan visual dengan sistem memori sensorik-motorik. Proses menyusun puzzle atau merakit blok menuntut anak untuk menggunakan keterampilan motorik halus dan koordinasi tangan-mata secara bersamaan, yang merupakan aspek penting dari perkembangan psikomotor.

Ketiga, Penggunaan media manipulatif di TK Dharma Wanita Konang Galis menunjukkan bahwa media manipulatif juga berkontribusi pada pengembangan kreativitas anak. Melalui kegiatan kreatif, anak-anak tidak hanya belajar memanipulasi objek tetapi juga didorong untuk mengekspresikan imajinasi mereka. Hal ini terlihat jelas saat anak-anak merakit blok bangunan menjadi berbagai bentuk atau menciptakan karya seni dengan Playdough, yang memperlihatkan tingkat inovasi yang tinggi. Paul Torrance mengembangkan Torrance Tests of Creative Thinking (TTCT), yang menilai kreativitas melalui aktivitas yang memerlukan pemikiran divergen dan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru (Alabbasi et al., 2022). Media manipulatif seperti blok bangunan dan Playdough menjadikan anak-anak untuk menggunakan pemikiran divergen dengan menciptakan berbagai bentuk dan karya seni yang unik, mendukung pengembangan kreativitas anak. Pernyataan serupa juga dikemukakan oleh Rogers yang percaya bahwa setiap individu memiliki potensi kreatif yang dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung dan tidak menghakimi. Aktivitas manipulatif memberi anak-anak kesempatan untuk mengekspresikan diri mereka dengan bebas melalui seni dan konstruksi, yang membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan inovasi.

Keempat, Temuan penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial meningkat saat anak-anak bermain dengan media manipulatif, seperti puzzle, dalam kegiatan kelompok. Peningkatan interaksi sosial ini memfasilitasi perkembangan keterampilan komunikasi, berbagi, dan kerja sama. Temuan tersebut sesuai dengan teori Albert Bandura yang menyatakan bahwa anak-anak belajar melalui observasi dan imitasi. Dalam konteks bermain dengan media manipulatif secara berkelompok, anak-anak memiliki kesempatan untuk mengamati dan meniru perilaku sosial positif dari teman-teman mereka, seperti berbagi dan bekerja sama. Selain itu, Johnson & Johnson, (1999) mengembangkan teori pembelajaran kooperatif yang menekankan bahwa bekerja sama dalam kelompok kecil dapat meningkatkan pembelajaran dan keterampilan sosial. Bermain dengan media manipulatif dalam kelompok menciptakan situasi pembelajaran kooperatif alami.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Manipulatif dalam Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

TK Dharma Wanita Konang Galis memiliki berbagai media manipulatif yang beragam dan berkualitas, seperti blok bangunan, puzzle, plastisin, dan alat seni. Guru

secara rutin menyediakan media ini di kelas dan memastikan anak-anak dapat mengaksesnya dengan mudah. Media tersebut dirancang untuk merangsang koordinasi tangan-mata, keterampilan menggenggam, dan gerakan jari yang tepat. Keberagaman dan kualitas media ini sangat mendukung proses pengembangan motorik halus anak-anak. Guru di TK Dharma Wanita terlatih dalam penggunaan media manipulatif dan secara aktif mengintegrasikannya ke dalam kegiatan sehari-hari. Mereka tidak hanya memberikan media ini untuk dimainkan anak-anak, tetapi juga memberikan arahan dan dorongan yang diperlukan. Faktor lain yaitu orang tua yang turut mendukung dan memahami pentingnya media manipulatif bagi perkembangan anak-anak mereka, memberikan fasilitas tambahan di rumah. Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua menciptakan lingkungan belajar yang holistik. Ruang kelas dan area bermain di TK Dharma Wanita Konang Galis dirancang aman dan teratur. Lingkungan yang kondusif ini dapat membuat anak untuk bergerak dan bereksperimen dengan media manipulatif tanpa risiko cedera. Waktu bermain yang cukup juga diberikan sehingga anak-anak dapat menjelajah dan belajar melalui aktivitas yang mereka sukai.

Meskipun TK Dharma Wanita memiliki berbagai media manipulatif pendukung, tetapi juga ada keterbatasan seperti dalam jumlah yang tersedia. Ketika jumlah anak dalam satu kelas meningkat, media manipulatif yang ada tidak selalu mencukupi untuk semua anak. Ini mengakibatkan beberapa anak harus menunggu giliran atau menggunakan media yang sama secara bergantian, hal dapat mengurangi efektivitas penggunaan media tersebut. Walaupun guru sudah terlatih, mereka masih merasa perlu untuk mendapatkan pelatihan tambahan dan pembaruan pengetahuan tentang metode terbaru dalam penggunaan media manipulatif. Beberapa guru merasa bahwa mereka membutuhkan lebih banyak strategi dan ide kreatif untuk mengoptimalkan penggunaan media manipulatif dalam pengajaran sehari-hari. Terkadang, lingkungan sekitar sekolah yang berisik atau adanya gangguan dari aktivitas lain juga dapat menghambat konsentrasi anak-anak saat bermain dengan media manipulatif. Selain itu, keterbatasan ruang di kelas juga menjadi kendala ketika anak-anak ingin bermain secara leluasa. Meskipun sebagian besar orang tua mendukung, masih ada beberapa yang kurang menyadari pentingnya media manipulatif untuk perkembangan motorik halus anak. Beberapa orang tua cenderung lebih fokus pada aspek akademis dan kurang memberikan waktu bermain yang cukup bagi anak-anak di rumah.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan media manipulatif di TK Dharma Wanita Konang Galis memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Penggunaan berbagai media manipulatif, seperti bahan kerajinan tangan, mainan edukatif, alat peraga kreatif, dan media visual dan auditori, telah terbukti meningkatkan keterampilan motorik halus, koordinasi tangan-mata, kreativitas, serta interaksi sosial anak-anak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menggunakan media manipulatif, seperti menggunting kertas, menyusun puzzle, dan membentuk objek dengan Playdoh, melatih kekuatan otot tangan dan jari anak-anak, yang esensial untuk aktivitas sehari-hari dan kesiapan akademik. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong anak-anak untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah, serta berinteraksi dengan teman-teman mereka, yang meningkatkan keterampilan sosial. Beberapa faktor pendukung seperti keberagaman dan kualitas media manipulatif, pelatihan guru, dukungan orang tua, serta lingkungan

belajar yang kondusif, memainkan peran penting dalam efektivitas penggunaan media manipulatif. Namun, terdapat juga beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan jumlah media, kebutuhan akan pelatihan tambahan bagi guru, gangguan eksternal, dan kurangnya kesadaran beberapa orang tua mengenai pentingnya media manipulatif.

REFERENSI

- Alabbasi, A. M. A., Paek, S. H., Kim, D., & Cramond, B. (2022). What do educators need to know about the Torrance Tests of Creative Thinking: A comprehensive review. *Frontiers in Psychology, 13*, 1000385. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1000385>
- Cavas, B., & Cavas, P. (2020). Multiple Intelligences Theory—Howard Gardner. In B. Akpan & T. J. Kennedy (Eds.), *Science Education in Theory and Practice* (pp. 405–418). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-43620-9_27
- Escolano-Pérez, E., Herrero-Nivela, M. L., & Losada, J. L. (2020). Association Between Preschoolers' Specific Fine (But Not Gross) Motor Skills and Later Academic Competencies: Educational Implications. *Frontiers in Psychology, 11*, 1044. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01044>
- Formiga, C. K. M. R., & Linhares, M. B. M. (2015). Motor Skills: Development in Infancy and Early Childhood. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences* (pp. 971–977). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.23071-7>
- Gonzalez, S. L., Alvarez, V., & Nelson, E. L. (2019). Do Gross and Fine Motor Skills Differentially Contribute to Language Outcomes? A Systematic Review. *Frontiers in Psychology, 10*, 2670. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02670>
- Johnasson, R. S., & Cole, K. J. (1992). Sensory-motor coordination during grasping and manipulative actions. *Current Biology, 2*(12), 648. [https://doi.org/10.1016/0960-9822\(92\)90112-N](https://doi.org/10.1016/0960-9822(92)90112-N)
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). Making cooperative learning work. *Theory Into Practice, 38*(2), 67–73. <https://doi.org/10.1080/00405849909543834>
- Loprinzi, P. D., Davis, R. E., & Fu, Y.-C. (2015). Early motor skill competence as a mediator of child and adult physical activity. *Preventive Medicine Reports, 2*, 833–838. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2015.09.015>
- Neville, R. D., Nelson, M. A., Madigan, S., Browne, D. T., & Lakes, K. D. (2021). Does physical activity moderate the association between screen time and psychosocial development in early childhood? Analysis of a longitudinal infant cohort study in Ireland. *European Journal of Pediatrics, 180*(7), 2199–2211. <https://doi.org/10.1007/s00431-021-04008-z>
- Reni Siti Rachmi Anggraeni, -. (2011). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA MANIPULATIF TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN PADA ANAK USIA DINI* [Other, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu>

- Strooband, K. F. B., Rosnay, M. D., Okely, A. D., & Veldman, S. L. C. (2020). Systematic Review and Meta-Analyses: Motor Skill Interventions to Improve Fine Motor Development in Children Aged Birth to 6 Years. *Journal of Developmental & Behavioral Pediatrics*, 41(4), 319–331. <https://doi.org/10.1097/DBP.0000000000000779>
- Suhartanti, I., Rufaida, Z., Setyowati, W., & Ariyanti, F. W. (2019). Effectiveness of Colouring and Playdough Method on Fine Motoric Skills of Pre School Student in Mojokerto, Indonesia. *International Journal of Innovative Research and Development*, 8(10). <https://doi.org/10.24940/ijird/2019/v8/i10/OCT19074>
- Yeni, E. M. (2011). *PEMANFAATAN BENDA-BENDA MANIPULATIF UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP GEOMETRI DAN KEMAMPUAN TILIKAN RUANG SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. 1.*